

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor (Sari, 2016).

Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus dipantau. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan selain karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan. Hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indeks harga saham gabungan (IHSG). Menurut Yulianto (2010:190) Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk utang jangka menengah dan jangka panjang serta saham perseroan.

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin

besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010:86). Saham perusahaan yang tergolong beresiko tinggi adalah saham perusahaan publik sebagai komoditi investasi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan dari dalam negeri maupun perubahan dari luar negeri, perubahan politik, ekonomi dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dari perubahan tersebut adalah naiknya harga saham, dan dampak negatifnya adalah turunnya harga saham.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham akan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Pergerakan saham pada umumnya dipengaruhi beberapa faktor menurut pendapat Natarsyah dalam Aprian (2013) bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan saham yaitu factor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau teknikal yaitu untuk mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan kedalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Sedangkan faktor internal atau faktor fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Faktor fundamental menitikberatkan pada kata kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah

diapresiasi secara akurat.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan harga saham yaitu *return* saham serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya. Likuiditas mencerminkan kemampuan *financial* dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* dalam jangka waktu pendek yang jatuh tempo (Sartono, 2010:116). Semakin besar kewajiban yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *return* saham. Ada beberapa factor yang mempengaruhi penilaian investor terhadap *return saham* beberapa variable lain yang mempengaruhi investor untuk menanamkan sahamnya yaitu dari sisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Fenomena yang ada saat ini terkait investasi yaitu ada pada saham PT CocaCola Amatil Indonesia (CCAI) berniat untuk mengembangkan investasinya di Indonesia. Presiden Direktur CCAI percaya dengan kondisi ekonomi Indonesia saat ini maka pasar Indonesia masih potensial untuk dikembangkan, untuk itu dalam tahun ini dan tahun mendatang masih akan ada investasi yang akan masuk untuk memperluas jaringan distribusi, fasilitas produksi maupun peningkatan sumber daya manusia, Oleh karena itu tahun ini anak usaha Amatil Group ini akan terus menanamkan investasinya. Sekedar info, sejak 2014,

CCAI sudah komitmen investasi lebih dari US\$ 379 juta atau senilai Rp 5,51 triliun. Salah satu aksi investasi yang dimulai tahun ini oleh CCAI yakni pembangunan pembangkit listrik tenaga surya. PLTS tersebut berlokasi di area

pabrik Cibitung, kapasitasnya mencapai 7.13 MWp dan diperkirakan akan mengganti 13% dari kebutuhan listrik dari PLN. Investasinya mencapai US\$ 8,26 juta atau setara dengan Rp 87 miliar, pemilihan tenaga surya karena kondisi kontur Indonesia yang masuk ke dalam negara tropis., investasi ini bertujuan untuk mengurangi konsumsi energi karbon dalam proses manufaktur PT Coca-cola Amatil Indonesia dan di semester ke 2 PT Coca-cola Amatil Indonesia akan meluncurkan produk baru yang masih di rahasiakan (Sumber : industri.kontan.co.id)

Beberapa peneliti terdahulu juga meneliti tentang hal hal yang berkaitan dengan saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Maburur (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh *Economic Value Added*, ROI, dan DER terhadap *return* saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate” dengan hasil secara simultan dengan variable EVA, DER, OCF berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan dengan uji parsial EVA dan ROI berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien regresi positif, DER dan OCF tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan koefisien regresi positif.

Hidayat (2016) “Pengaruh Karakteristik Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Return Saham” dengan Hasil menunjukkan bahwa variabel *Earnings Per Share* (EPS), *Debt On Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Karakteristik Keuangan Perusahaan (*Earnings Per Share*, *Debt On Equity Ratio*, *Return On Equity*), Ukuran Perusahaan, dan Inflasi ketika

diuji seraca simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Adiwiratama (2012) “Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan terhadap *Return* Saham Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010” dengan hasil penelitian adalah laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, dan size perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap return saham secara parsial, sedangkan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan secara simultan, laba kotor, arus kas operasional, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan size perusahaan berpengaruh terhadap return saham.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel tergantung (*dependend*) yang digunakan adalah *Return* Saham perusahaan yang diukur dengan menggunakan Metode Fundamental dan variabel bebas (*independend*) yang digunakan ROE, DER dan Ukuran Perusahaan. Penggunaan variabel bebas ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh ROE, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham perusahaan.

Return On Equity perusahaan adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam nilai perusahaan. Perusahaan ini ingin bangkit ke tingkat profitabilitas yang selalu tinggi dan stabil. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengurangi utang. Hal ini disebabkan perusahaan memegang sebagian besar keuntungan pada pendapatan yang dipotong mengandalkan sumber daya internal dan relatif mengurangi penggunaan utang (Purwohandoko,2017).

Rasio kedua yang mempengaruhi *return saham* adalah *debt to equity ratio* (DER), yaitu salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Hutang ini bisa berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap penilaian pasar (Azhar *et al.*, 2012) Selain Profitabilitas atau *Return On Equity*, variabel lain yang mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaan. Faktor ini merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan *return* saham. Perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan *earning* yang lebih besar sehingga mendapatkan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Hal ini juga sebanding dengan pernyataan Hashemi *et al.* (2012) bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi *return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan ilmiah dengan judul “**Pengaruh ROE, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018**”

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham.
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity* terhadap *return* saham.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka ruang lingkup permasalahan yang akan dibatasi, yaitu :

1. *Return On Equity*, *Debt To Equity* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen atau variabel bebas, nilai perusahaan sebagai variabel dependen atau variabel terikat.
2. *Return On Equity* dapat diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas, *Debt To Equity* dapat diukur dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas dan ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan besar kecilnya suatu perusahaan, serta *return* saham yang dapat diukur dengan *Return Realisasian*
3. Data yang digunakan peneliti diambil dari perusahaan *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Penelitian hanya mengambil periode waktu 5 tahun, yaitu tahun 2014-2018

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity* terhadap *return* saham.?

3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity* terhadap *return* saham
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang *Return On Equity*, *Debt To Equity*, ukuran perusahaan, dan *return* saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai *Return On Equity*, *Debt To Equity*, ukuran perusahaan, terhadap *return* saham.

b. Bagi Akademik

- 1) Secara akademik untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.
- 2) Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bidang ilmu yang terkait *Return Saham*. Metodologi Penelitian yang saling berhubungan, khususnya tentang *Return On Equity*, *Debt To Equity*, ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Serta untuk membandingkan teori-teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

